
**Peranan Program Siaran Kentongan Terhadap Mitigasi Bencana Bagi Pendengar
Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Banda Aceh****Liani Sisrika Sari^{1*}, Muzakkir²**Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia^{1,2}Email: Lianisisrikasari1607@mail.com¹, muzakkir@utu.ac.id²

Artikel info**Artikel history**

Diterima : 28-05-2022

Direvisi : 06-06-2022

Disetujui : 25-06-2022

Kata Kunci: peranan;
program; siaran kentongan**Keywords:** role; program;
kentongan broadcast**Abstrak**

Program Siaran Kentongan menjadi program penanggulangan bencana, khususnya di Banda Aceh. Program Siaran Kentongan sudah berjalan selama dua tahun lebih. Program Siaran Kentongan berlangsung dari tahun 2019 hingga saat ini. Setelah meneliti apa yang terjadi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran program siaran kentongan LPP-RRI Banda Aceh terhadap penanggulangan bencana. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini diperoleh melalui wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan proses tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang dianggap paham dan mengerti terhadap masalah yang sedang peneliti lakukan. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Program Siaran Kentongan adalah program tanggap bencana yang disajikan oleh RRI Pro-1 Banda Aceh pada frekuensi 97,7MHz. Program Siaran Kentongan berisikan informasi tentang mitigasi kebencanaan. Program Siaran Kentongan yang berdurasi 60 Menit merupakan program kebencanaan yang unggul di Pro-1 RRI Banda Aceh. Program Siaran Kentongan mempunyai 2 rangkaian acara yaitu Dialog dalam dan luar studio dan wawancara tentunya dengan adanya 2 program acara ini menjadikan Program Siaran Kentongan menjadi program yang unggul dan tanggap terhadap bencana. Berdasarkan dari hasil penelitian Radio RRI Banda Aceh sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan terkait kebencanaan bagi masyarakat. Peran RRI Banda Aceh dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat seputar kebencanaan.

Abstract

The Kentongan Broadcast Program became a disaster management program, especially in Banda Aceh. The Kentongan Broadcast Program has been running for more than two years. The Kentongan Broadcast Program runs from 2019 to the present. After examining what happened, the purpose of this research is to find out how the role of the LPP-RRI Banda Aceh kentongan broadcast program in disaster management. This study uses a qualitative descriptive analysis technique. This method research was obtained through interviews. Interviews were conducted using a question and answer process directly with parties who were considered to understand and understand the problem that the researcher was doing. From the results of the research conducted, it shows that the Kentongan Broadcast Program is a disaster response program presented by RRI Pro-1 Banda Aceh at a frequency of 97.7MHz. The Kentongan Broadcast Program contains information on disaster mitigation. The Kentongan Broadcast Program with a duration of 60 minutes is an excellent disaster program at Pro-1 RRI Banda Aceh. The Kentongan Broadcast Program has 2 series of events, namely dialogue inside and outside the studio and interviews of course. and response to disasters. Based on the research results, Radio RRI Banda Aceh plays a very important role in increasing knowledge related to disaster for the community. The role of RRI Banda Aceh can increase public knowledge about disasters.



Pendahuluan

Radio adalah siaran atau pengirim suara atau bunyi melalui udara (Novita et al., 2015). Radio juga dalam bahasa inggris *broadcasting* (*broad-luas*) yang dipahami sebagai penyiaran. Oleh sebab itu segala sesuatu yang dapat disiarkan melalui radio seperti musik, pidato, puisi drama, dan dakwah yang dapat didengar oleh masyarakat luas (Zaini, 2016). Berkat isi siaran yang bersifat terbuka dan menyentuh pendengar (massa) maka radio dinamakan media komunikasi massa atau media massa. Penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengan menyalurkan gagasan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program teratur dan berkesinambungan (Nasution, 2018).

Selain radio, pesawat televisi juga termasuk penerima siaran sebagai media penyiaran serumpun dengan televisi dalam undang-undang No. 32 Tahun 2022 tentang penyiaran. Dalam undang-undang itu dirumuskan Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran atau sarana transmisi darat (Budiman, 2016). dilaut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel atau media lainnya untuk dapat secara serentak dengan perangkat penerima siaran. Penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan (Akil, 2014).

Radio merupakan salah satu media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat umum. Media dibutuhkan untuk mengakses radio sangat mudah didapatkan. Radio berfungsi sebagai sarana informasi, hiburan dan Pendidikan (Sinaga, 2017). Radio masih menjadi sarana komunikasi yang ada di semua negara. Siapa sangka radio masih ada di mana-mana, apalagi bagi kendaraan roda empat yang tidak bisa menonton TV, padahal sebenarnya pemirsa lebih memilih produk TV sebagai sarana komunikasi (Placeholder 1) visual dibandingkan hanya mendengarkan (suara) saat mengendarai mobil.

Tantangan lain yang dihadapi radio sehubungan dengan adanya media baru seperti Internet. Pada radio hanya satu-satunya sumber audio yang ditemukan. meski sudah banyak bermunculan media lain, radio tetap eksis di benak masyarakat. Radio tidak akan hilang dari masyarakat arus utama dalam tantangan masa depan seperti Internet dan televisi (Takariani, 2013).

Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai media massa hak milik pemerintah Indonesia turut andil dalam mengedukasi publik tentang mitigasi bencana (Lestari, 2019). Pada bulan September 2019, RRI meluncurkan program siaran kantong, yaitu program siaran radio yang khusus dalam urusan tanggap bencana. Program kantong radio tanggap bencana ini, akan di siarkan secara langsung sebagai lembaga penyiaran public melalui 105 Stasiun RRI seluruh Indonesia, kemudian juga disiarkan oleh 223 stasiun relay. 7 RRI bahkan menyediakan kolom khusus untuk mitigasi bencana yang diberi nama “tanggap bencana“.

RRI Banda Aceh adalah salah satu lembaga penyiaran yang berada di kota Banda Aceh, yang mentransmisikan dan menyiarkan program untuk kepentingan bangsa dan negara

([Saifullah et al.](#), 2017). Sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP), RRI Banda Aceh berkomitmen untuk memberikan dan menjaga citra positif negara di dunia internasional dengan memberikan layanan berupa informasi siaran, pendidikan, kontrol sosial dan hiburan yang sehat. Oleh karena itu, RRI Banda Aceh harus independen, netral dan non-profit.

Radio Republik Indonesia Banda Aceh sudah berdiri sangat lama yang merupakan salah satu radio pemerintah tersukses di kota Banda Aceh. Jangkauannya meluas ke seluruh kota Banda Aceh. Radio RRI menyediakan konten hiburan dan informasi. Radio RRI memiliki slogan berita, musik dan lalu lintas ([Syahidah](#), 2021). Dengan cara ini, pendengar dapat menggunakan Radio RRI sebagai sumber berita atau pusat informasi dan selalu menemani aktivitas sehari-hari mereka untuk mengumumkan lagu-lagu terbaru. Kebijakan lembaga sebagai media terpercaya dan mendunia terutama dalam penyampaian informasi harus mampu menjadi andalan dan dapat menyerap perhatian pendengar. Oleh karena itu, diperlukan suatu program atau acara unggulan sesuai dengan kebutuhan pendengar, sehingga menjadi acuan bagi masyarakat dalam menyebarkan informasi dengan baik. Salah satu acuan yang dijadikan sebagai sumber informasi adalah diselenggarakan program acara siaran kentongan.

Menurut pengamatan penulis, program Siaran Kentongan menjadi program yang berguna bagi masyarakat terutama masyarakat Banda Aceh dimana program siaran kentongan ini menjadi program tanggap bencana yang menyajikan informasi-informasi penting seputar kebencanaan, bagaimana masyarakat tanggap terhadap bencana. Untuk wilayah Banda Aceh program kentongan ini di siarkan di RRI Pro-1 Banda Aceh pada frekuensi 97,7 MHz Banda Aceh. menariknya program siaran kentongan pada RRI Pro-1 ini disiarkan pada sore hari dimana para masyarakat sedang duduk beristirahat dirumah dan mendengarkan program tersebut sehingga menambah wawasan masyarakat yang mendengarkannya tentang masalah kebencanaan.

Media masa merupakan salah satu dari berbagai jenis komunikasi yang terjadi di masyarakat. Adapun konsep media itu sendiri berarti proses di mana organisasi media menciptakan berita dan menyebarkannya ke masyarakat umum, dan di mana proses pesan dicari, digunakan, dan dikonsumsi oleh lapisan masyarakat umum ([Sendjaja et al.](#), 2014).

Penelitian terdahulu oleh ([Dwivayani & Karim](#), 2020) memaparkan bahwa RRI Samarinda berperan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dan membentuk opini publik terhadap masalah lingkungan dan mitigasi bencana. RRI memosisikan diri sebagai media tanggap bencana, melalui fungsi pengawasan peringatan dini (*early warning system*) dan pengawasan instrumental. RRI Juga menerapkan komunikasi lingkungan untuk media pendidikan edukasi mitigasi bencana, serta menjadi bagian dari agenda media (RRI) itu sendiri. Melalui program siaran tersebut, RRI menjalin kerjasama (linkage) dengan para ahli lingkungan dan mitigasi bencana, seperti akademisi, aktivis lingkungan, BPBD dan lainnya. Kreativitas dan inovasi dalam membuat format program siaran.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus dari penelitian itu sendiri. Fokus penelitian dari ([Dwivayani & Karim](#), 2020) yaitu mendeskripsikan radio sebagai media yang menyiarkan informasi dan edukasi komunikasi lingkungan mitigasi bencana banjir. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus kepada peran salah satu program penyiaran dalam mengetahui pemahaman publik terhadap mitigasi bencana alam. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian terdahulu yang dimodifikasi dengan pembahasannya yang lebih spesifik serta menyeluruh mengenai

kesiap-siagaan dan bagaimana menyikapi bencana alam. Menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif dengan perspektif dari narasumber yang berbeda.

Program kentongan yang di siarkan memiliki dua program acara yaitu dialog dalam dan luar studio dan wawancara. Program adalah segala sesuatu yang ditampilkan oleh penyiar untuk memenuhi kebutuhan pemirsa (Setiari, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran program siaran kentongan untuk mengetahui apakah pendengar paham terhadap mitigasi bencana yang disiarkan oleh RRI Banda Aceh.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi yaitu dengan meninjau secara langsung dengan mendengarkan program siaran Kentongan yang di siarkan langsung oleh RRI Pro1 97,7 MHz Banda Aceh dan wawancara. Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif yang menjelaskan bagaimana peranan program acara kentongan terhadap mitigasi bencana bagi pendengar RRI Banda Aceh. Pertanyaan yang peneliti ajukan bersifat luas dan dilakukan secara bertahap sehingga akan mengarah ke pertanyaan yang lebih khusus atau mendalam.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran LPP-RRI Banda Aceh

LPP RRI Banda Aceh adalah lembaga penyiaran yang menyiarkan berbagai informasi penting, salah satu informasi yang disajikan adalah informasi tentang kebencanaan, bagaimana kita tanggap terhadap bencana (Alrafsanjani, 2020). Tugas LPP, RRI Banda Aceh bukan hanya melayani masyarakat dalam satu program namun juga menyajikan beberapa program. Untuk itu RRI Banda Aceh mempunyai beberapa peran diantaranya, yaitu:

- a. Peran pemberdayaan masyarakat: RRI merupakan komunitas di berbagai lapisan masyarakat diantaranya melalui program pedesaan, nelayan, perempuan, anak-anak, serta program lingkungan, kewirausahaan, teknologi tepat guna, kerajinan, perdagangan, pertanian, koperasi, industri kecil dan banyak lagi program pemberdayaan lainnya.
- b. Peran RRI dalam melestarikan berbagai budaya bangsa: Semua RRI tidak boleh terus menerus berhenti menyiarkan seni dan budaya lokal di seluruh Indonesia, seperti Ketoprak, Wayang Orang, Wayang Golek, Madihin, Saluang dan budaya Minang lainnya, budaya Boogie dan budaya lokal lainnya.
- c. Peran RRI sebagai aktivis lingkungan: RRI menyelenggarakan acara Green Radio tentang penanaman dan penggunaan kembali, pengurangan dan daur ulang dalam berbagai format dan kegiatan.
- d. Peran RRI sebagai Lingkungan Pendidikan: RRI menyelenggarakan berbagai program pendidikan dari taman kanak-kanak hingga siswa. RRI menyelenggarakan Pekan Kreativitas dengan mengadakan lomba-lomba anak muda kreatif seperti Lomba Cipta Karya, Lomba Desain, Lomba Teknologi Informasi, Lomba Band Indie, Bintang Radio dan Pekan Baca Al Quran. Juga menyelenggarakan program pendidikan masyarakat seperti program perempuan, program negara, dan program keluarga berencana.
- e. Peran RRI sebagai media diplomatik: siaran radio diplomatic dilaksanakan lewat stasiun radio asing dan bekerja sama dengan kedutaan besar dan stasiun radio asing untuk yang

menciptakan citra negara yang positif di mata internasional melalui siaran yang dilakukan bersama. Melakukan kerjasama dengan ABC, NHK, RTM, RTB, KBS, RTH, SR, BBC, Radio Pause, Radio Turkey, RCI, DW, dll.

- f. 6. salah satu Peran RRI sebagai utama RRI sebagai media penanggulangan bencana: RRI melaksanakan siaran langsung dari tenda darurat melalui radio penanggulangan bencana. Setiap bencana yang terjadi dalam kurung waktu 24 jam, RRI melaporkannya, diikuti dengan program penanggulangan bencana dan pembentukan ruang gawat darurat untuk merawat korban luka.
- g. RRI memiliki peran dalam Menyatukan Tenaga Kerja Asing: RRI akan terus melakukan siaran dan bekerja sama dengan beberapa Negara diantaranya: Hongkong, Malaysia, Brunei Darussalam, Jepang, Taiwan, Korea Selatan dan Arab Saudi untuk menyatukan tenaga kerja Indonesia. kota asli. Para pendengar RRI di luar negeri, yang terkhususnya pekerja migran Indonesia, termasuk di antara puluhan ribu orang yang mendengarkan audio stream.

2. Peranan Program Siaran Kentongan Terhadap Mitigasi Bencana Bagi Pendengar RRI Banda Aceh

Program kentongan merupakan program nasional di seluruh RRI yang ada di Indonesia, yang pada awalnya merupakan program yang memiliki tujuan yaitu sebagai program tanggap bencana RRI, dikarenakan *core business* RRI adalah siaran, maka mitigasi bencana ini bagaimana memberikan edukasi kepada publik dan mengedukasi masyarakat melalui siaran-siaran yang ada di LPP RRI BANDA ACEH. Atas dasar itu LPP RRI Banda Aceh melibatkan beberapa narasumber baik itu stake holder maupun pemangku-pemangku kebijakan untuk mengisi acara program kentongan tersebut dengan tujuan memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Salah satu contoh yaitu melibatkan pihak BPBD untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait dengan risiko-risiko bencana. Contoh pihak lainnya ialah Badan Sar Nasional (BASARNAS), bagaimana sebenarnya meminimalisir risiko bencana yang bisa dilakukan sesuai dengan standar dari penanganan bencana itu sendiri, sehingga pendengar RRI paham bagaimana sebenarnya SOP penanganan tersebut. Selain dua pihak tersebut LPP RRI Banda Aceh juga melibatkan TNI-Polri untuk mengisi acara kentongan tersebut. Jadi tujuan daripada program kentongan ini adalah mengedukasi masyarakat terkait dengan kebencanaan melalui siaran RRI.

Penemuan ide program siaran kentongan berawal dari bencana yang sering terjadi di Aceh, salah satunya tsunami, banjir dll. tiap-tiap program memiliki tujuan yang mendasar untuk membuat sebuah acara radio yang nantinya dapat digunakan oleh masyarakat. Begitu pula dengan acara radio Kentongan yang bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan tentang bencana. sehingga masyarakat memiliki kesadaran untuk mengetahui informasi kebencanaan secara dini dan dapat mengambil sikap saat bencana terjadi.

Disisi lain narasumber menjadi faktor penting dalam produksi siaran radio. Dalam hal ini Kepala Siaran RRI Banda Aceh Agus Widjanarko mengatakan “*narasumber yang ditunjuk harus memiliki kompetensi yang memadai dalam bidangnya, sebab narasumber menjadi juru kunci dalam meningkatkan wawasan masyarakat, khususnya seputar kebencanaan*”.

Narasumber adalah orang-orang yang mendistribusikan materi siaran ([Kurniawan & Ashfahani](#), 2018). Program siaran Kentongan memiliki pembicara yang familiar dengan

bidangnya masing-masing. Memberikan bimbingan dan wawasan kepada semua pendengar. Pembawa acara radio Kentongan ini berasal dari Kantor Walikota, BMKG, BPBA bekerjasama dengan Radio Republik Indonesia (RRI) Banda Aceh.

Program siaran kentongan adalah satu program talkshow yang ada di Radio Republik Indonesia (RRI) Banda Aceh. Program Siaran Kentongan merupakan program yang disajikan RRI Pro1 97,7 MHz Banda Aceh. Program siaran kentongan berisikan informasi seputar bencana. Program siaran kentongan sudah berjalan 2 tahun hingga saat sekarang ini dengan sasarannya adalah para pendengar RRI Banda Aceh. Program siaran kentongan di siarkan sekali seminggu setiap hari Selasa Jam 16:30 wib dilakukan secara live dari studio RRI Pro1 97,7 MHz.

Program Siaran Kentongan berdurasi 30 Menit. Program ini memiliki 2 rangkaian dialog dan wawancara. Dengan adanya 2 rangkaian acara ini menjadikan program ini lebih menarik. Program Siaran Kentongan ini dipandu oleh para penyiar Pro-1 yang sudah dipilih untuk memandu acara tersebut. Adapun tujuan dari program ini untuk menginformasi dan mengingatkan masyarakat tentang informasi seputar kebencanaan, Langkah-langkah yang dilakukan ketika terjadinya suatu bencana, bagaimana mitigasi yang dilakukan oleh masyarakat jika bencana datang.

3. Rangkaian program Siaran Kentongan

a. Dialog dalam dan luar studio

Program siaran kentongan ini untuk dialog di lakukan di luar dan dalam studio dimana jika dilaksanakan di dalam studio maka narasumber yang diundang datang langsung ke studio RRI Pro1 Banda aceh, sedangkan jika dilakukan di luar studio narasumber yang diundang tidak datang ke studio namun dilakukan melalui by phone menggunakan aplikasi zoom meeting. pada acara berlangsung terjadinya proses tanya jawab antara narasumber dan pembawa acara, topik yang dibahas sesuai dengan isu kebencanaan terkini. Pada program siaran kentongan ini mendatangkan narasumber seperti BPBD untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait dengan risiko-risiko bencana. Contoh pihak lain yang di datangkan adalah Badan Sar Nasional (BASARNAS), bagaimana sebenarnya meminimalisir risiko bencana yang bisa dilakukan sesuai dengan standar dari penanganan bencana itu sendiri ,Sehingga pendengar RRI paham bagaimana sebenarnya SOP penanganan tersebut. Jadi tujuan daripada program kentongan ini adalah mengedukasi masyarakat terkait dengan kebencanaan melalui siaran RRI.

b. Wawancara

Penyiar yang dipilih untuk membawa acara siaran ini memberikan pertanyaan secara langsung kepada narasumber tentang tema kebencanaan yang sedang dibahas. Contohnya tema yang dibahas tentang masalah banjir maka pertanyaan tersebut ditanyakan kepada narasumber yang benar benar paham terhadap masalah tersebut seperti BASARNAS bagaimana upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya banjir, bagaimana sebenarnya agar masyarakat tidak menjadi korban ketika dilanda banjir dan berbagai pertanyaan lainnya.

Tabel 1.
**Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Berita Ulasan dan Dokumentasi (Brauldok)
Nur islami**

Peneliti	Informan
	Tujuan disiarkan Program kentongan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat bagaimana penanda munculnya bencana alam ataupun kejadian lainnya, selain itu juga dinilai dapat menjadi sarana untuk mengenalkan kembali alat tradisional
Kapan waktu pelaksanaan program siaran kentongan?	Program siaran kentongan di siarkan seminggu sekali setiap hari selasa jam 16:30 dilakukan secara live dari studio RRI Pro1 97,7 MHz Banda Aceh
Siapa saja narasumber yang dihadirkan untuk mengisi program siaran Kentongan RRI?	Adapun narasumber yang di hadirkan pada acara ini yaitu, Badan penanggulangan bencana banda Aceh (BPBA), Badan penanggulangan bencana daerah (BPBD), BASARNAS Aceh, Dinas Pemadam Kebakaran dan penyelamatan (DPKP Kota Banda Aceh), Dinas Sosial dan unsur terkait lainnya.

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 1, hasil wawancara dengan Kepala Seksi Berita Ulasan dan Dokumentasi (Brauldok) Nur islami bahwa program siaran kentongan yang disiarkan seminggu sekali oleh studio Pro 1 97,7 MHz Banda Aceh merupakan program tanggap bencana yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana masyarakat tersebut paham terhadap bencana, dari pengetahuan tersebut masyarakat tau bagaimana penanda jika benacana alam itu akan terjadi, bagaimana mengevakuasi diri jika bencana terjadi selain itu bagaimana mencegah agar tidak terjadinya bencana alam oleh akibat masyarakat itu sendiri. Untuk menambah pengetahuan tersebut tentunya program siaran kentongan ini mendatangkan narasumber yang ahli pada bagian ini narasumber yang di datangkan seperti Badan Penanggulangan Bencana Banda Aceh (BPBA), Badan Penanggulangan Benacana Daerah (BPBD), BASARNAS Aceh, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP Kota Banda Aceh) Dinas sosial dan unsur yang terkait lainnya. selain itu kentongan merupakan alat tradisional yang sudah lama dan dengan adanya program kentongan ini mengenalkan kembali alat tradisional tersebut.

Tabel 2.**Hasil wawancara dengan Masyarakat /Pendengar RRI (Tari Uswatun Hasanah , warga Ketapang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar)**

Peneliti	Informan
Apakah anda mengetahui dan mendengar program siaran kentongan RRI?	Iya, saya pernah mendengar siaran kentongan yang disiarkan RRI, program nya sangat menarik dan menambah wawasan tentang kebencanaan.
Apakan program ini menumbuhkan kesadaran anda untuk siaga dan tangguh terhadap bencana?	Iya, seperti tentang bagaimana cara kita mengevaluasi diri, kemudian tidak melakukan tindakan memicu bencana seperti membakar sampah sembarangan yang dapat mengakibatkan kebakaran hutan dan lahan, selain itu di musim penghujan kita juga menghindari aktivitas diluar rumah.
Apakah program siaran RRI penting dan bermanfaat untuk Anda?	tentu saja program ini sangat penting karena materi yang di sampaikan mudah di pahami dan menghadirkan narasumber yang berkompeten sehingga kita dapat benar-benar memahami dengan baik tentang kebencanaan, bahkan narasumber

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 2, hasil wawancara dengan pendengar RRI Tari Uswatun Hasanah, warga Ketapang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar peneliti menanyakan secara langsung mengenai apakah pendengar ini mengetahui ataupun pernah mendengarkan program siaran kentongan yang disiarkan oleh RRI Banda Aceh, jika mengetahui program siaran kentongan ini apakah menumbuhkan kesadaran untuk siaga dan tangguh terhadap bencana, selain itu apakah program siaran RRI penting dan bermamfaat bagi pendengar tersebut.

Dari tanya jawab langsung yang peneliti lakukan bahwa pendengar ini mengetahui adanya program siaran kentongan yang disiarkan oleh RRI Banda Aceh dan juga menjadi pendengar tetap Program siaran RRI Banda Aceh. Pendengar yang di wawancarai tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya program siaran kentongan ini menumbuhkan kesadaran untuk siaga dan tangguh terhadap bencana, seperti mengetahui tentang bagaimana mengevaluasi diri jika terjadinya suatu bencana kemudian bagaimana cara agar tidak melakukan kegiatan yang memicu terjadinya bencana. Penelitian ini relevan dengan ([Dwivayani & Karim, 2020](#)) yang menyatakan bahwa RRI Samarinda berperan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dan membentuk opini publik terhadap masalah lingkungan dan mitigasi bencana. Pendengar tersebut juga memberikan contoh agara tidak melakukan hal yang dapat memicu terjadinya benncana seperti tidak membakar sampah sembarangan yang dapat mengakibatkan kebakaaran hutan dan lahan, selain itu di musim penghujan juga menghidari aktivitas diluar rumah pendengar yang tersebut juga menyampaikan bahwa program ini sangat penting karena materi yang di sampaikan sangat mudah dipahami karena menghadirkan narasumber yang berkompeten sehingga benar-benar memahami dengan baik tentang kebencanaan.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, Radio RRI Banda Aceh sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan terkait kebencanaan bagi masyarakat. Peran RRI Banda Aceh dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat seputar kebencanaan, dilihat dari kemasan program siaran kentongan yang menampilkan narasumber yang memiliki kompetensi sesuai dengan kompetensinya masing-masing.

Dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, RRI Banda Aceh menghadapi beberapa hambatan. Hambatan yang terjadi akibat masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk memahami pentingnya pengetahuan mengenai kebencanaan, dan apa yang saat ini tengah terjadi di kalangan masyarakat Aceh, sehingga saat terjadinya bencana masyarakat dapat memahami apa yang harus dilakukan saat bencana datang.

Bibliografi

- Akil, M. A. (2014). *Regulasi Media di Indonesia (Tinjauan UU Pers dan UU Penyiaran)*. Jurnal Dakwah Tabligh, 15(2), 137–145. <https://doi.org/10.24252/jdt.v15i2.344>
- Alrafsanjani, H (2020). *Analisis Program Kentongan Di Radio Republik Indonesia Programa 3 Dalam Praktik Jurnalisme Bencana (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)*.
- Budiman, A. (2016). *Model Pengelolaan Digitalisasi Penyiaran di Indonesia*. Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional, 6(2).
- Dwivayani, K. D., & Karim, A. (2020). *Radio Sebagai Media Komunikasi Lingkungan dan Mitigasi Bencana Banjir di Kota Samarinda*. SOSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi, 14(01), 39–46. <https://doi.org/10.32534/jsfk.v14i01.1521>
- Kurniawan, A. H., & Ashfahani, S. (2018). *Peran Narasumber dalam Keberlangsungan Program Talk Show Inspirasi Pagi di JAK TV Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA, 10(03), 128–136. <https://doi.org/10.38041/jikom1.v10i03.37>
- Lestari, P. (2019). *Perspektif Komunikasi Bencana*. PT. Kanisius.
- Nasution, N. (2018). *Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital*. Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2(2), 167–178. <https://doi.org/10.30596%2Finteraksi.v2i2.2094>
- Novita, D., Triyanto, D., & Brianorman, Y. (2015). *Prototipe Pemrosesan Informasi Terenkripsi dengan Kriptografi Vigenere Melalui Sinyal Radio Komersil*. Prototipe Pemrosesan Informasi Terenkripsi dengan Kriptografi Vigenere Melalui Sinyal Radio Komersil. Coding Jurnal Komputer Dan Aplikasi, 3(3). <https://doi.org/10.26418/coding.v3i3.11754>
- Saifullah, M., Abdullah, T., & Abidin, Z. (2017). *Perkembangan Radio Republik Indonesia (RRI) Banda Aceh tahun 1946-2015*. JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 2(1). <https://doi.org/10.24815/jimps.v2i1.2517>
- Sendjaja, S. D., Rahardjo, T., Pradekso, T., & Sunarwinadi, I. R. (2014). *Teori komunikasi*. Setiari, M. P. (2018). *Penyutradaraan Variety Show “Bikin-Bikin” Episode Rumah Bara Berkarakter Informatif dan Menghibur dengan Teknik Multicamera*. Fakultas Seni Rupa dan Desain.
- Sinaga, C. N. A. P. (2017). *Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom FM dalam Mempertahankan Eksistensinya*. Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 1(1), 1–16. <http://dx.doi.org/10.30596%2Finteraksi.v1i1.875>
- Syahidah, A. A. (2021). *Proses Komunikasi Dialog Interaktif pada Radio Republik Indonesia (RRI) Cirebon 94.8 FM dengan Pendengar*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif.
- Takariani, C. S. D. (2013). *Peluang dan tantangan radio komunitas di era konvergensi*.

Observasi, 11(1).

Zaini, A. (2016). *Dakwah Melalui Radio: Analisis Terhadap Format Siaran Dakwah Di Radio PAS FM Pati*. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 4, 71–94.